

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/ Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dampak ekonomi, dampak sosial-budaya, dan dampak fisik. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Desa Wisata Wukirsari, Imogiri, Yogyakarta. Penentuan lokasi penelitian menentukan tujuan penelitian dan memperhatikan kondisi sosial-budaya, fisik dan ekonomi yang menjadi kriteria penentuan lokasi penelitian. Adapun alasan peneliti memilih lokasi Desa Wisata Wukirsari yakni sebagai berikut :

1. Desa Wukirsari merupakan Desa Wisata berbasis kerajinan membatik karena sebagian besar mata pencarian masyarakat ialah dari batik (99 % wanita membatik), dan petani. Saat ini masyarakat di Desa Wisata Wukirsari tengah bertransisi menjadi masyarakat wisata. Transisi tersebut menghasilkan inovasi untuk mengembangkan basis membatik dan petani yang ada di desa menjadi destinasi wisata.
2. Desa Wisata Wukirsari terdiri dari 3 Dukuh yang aktif dan produktif dalam kegiatan pariwisata, pada tahun 2006 mendapat musibah gempa bumi yang berdampak pada kegiatan ekonomi. Namun, masyarakat mampu bangkit dari musibah tersebut dengan menjadikan desa Wukirsari menjadi Desa Wisata dengan mengoptimalkan potensi yang ada.
3. Desa Wisata Wukirsari menjadi bagian yang baru berdiri pada tahun 2008, dengan lokasi di Kecamatan Imogiri yang cukup jauh dari pusat

kota tetapi mampu mengelola keaktifan masyarakat dengan kerjasama antar masyarakat yang masih kuat dalam mengembangkan potensi lokal yang ada di Desa Wisata tersebut sebagai bagian pendukung kemajuan Desa Wisata.

4. Desa Wisata Wukirsari meraih penghargaan sebagai Desa Wisata terbaik urutan ke-enam Nasional pada tahun 2014 dan pada tahun 2016 sebagai Desa Wisata terbaik pertama tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data primer ini dapat diperoleh melalui observasi, kuisisioner dan wawancara kepada beberapa penduduk sekitar Desa Wisata. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tertulis dari instansi dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian penulis, seperti Dinas Kebudayaan dan Pariwisata DIY dan Kabupaten Bantul dan Pengelola Desa Wisata Wukirsari.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel menurut Sugiono (2010) dalam Ramadhani (2014) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka kesimpulan dari populasi tersebut dapat diberlakukan. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai populasi ialah semua masyarakat yang

terlibat dalam Desa Wisata. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 200 KK.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel karna adanya tujuan atau kriteria tertentu, bukan bersifat random (Jogiyanto, 2014). Teknik ini digunakan untuk wawancara dan kuisioner. Sementara untuk kuisioner menentukan jumlah sampel masyarakat yang terlibat dalam Desa Wisata dihitung menggunakan rumus Slovindengan tingkat kesalahan sebanyak 5%, maka diperoleh 134 KK yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Menurut Martadipura (2016) Penentuan ukuran sampel minimal (n) dengan menggunakan rumus Slovin. Jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi α adalah :

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

α = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

$$n = N/(1+200 \times 0,05^2) = 133,333$$

Dengan demikian jumlah sampel yang akan dijadikan responden adalah 134 KK (orang). Pemilihan rumus slovin dan 134 orang sebagai sampel dalam penelitian ini ialah dikarenakan keterbatasan penelitian terutama keterbatasan waktu dan mencari serta mendapatkan masyarakat

yang terlibat dengan Desa Wisata Wukirsari untuk dijadikan responden. Maka dari itu peneliti memilih menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 5% supaya mendapatkan jumlah responden yang sesuai tidak terlalu sedikit dan juga tidak terlalu banyak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penting dalam sebuah penelitian, maka teknik dalam pengumpulan data harus dimiliki oleh seorang peneliti sebagai pedoman penelitian yang strategis. Oleh karenanya, berdasarkan sumber data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.

1. Observasi, yaitu wawancara dan studi waktu dan gerak, dilakukan pengamatan secara langsung dengan mata terhadap keadaan yang sebenarnya di Desa Wisata Wukirsari sehingga dapat mengetahui dan mencatat data yang diperlukan untuk proses penyelesaian penelitian (Jogiyanto, 2014). Teknik observasi yang digunakan ialah observasi samar-samar atau terus terang.
2. Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 1995) dalam Dhiyajeng (2013). Wawancara

dapat digunakan untuk pertanyaan dengan komunikasi langsung kepada responden, sehingga wawancara dapat diartikan juga sebagai pertukaran informasi dan ide dalam bentuk tanya jawab oleh dua orang dalam pertemuan yang kemudian dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik (Jogiyanto, 2014; Sugiyono, 2012). Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian, yaitu Kepala Dukuh Desa Wista Wukirsari (Cengkehan, Karang Kulon, dan Giriloyo), Pengelola Desa Wisata Wukirsari, dan Masyarakat. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka.

3. Kuisisioner, yaitu instrumen survei untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, supaya mengetahui data dari suatu variabel (Zaroh, 2012). Kemudian dijabarkan ke dalam indikator untuk dijadikan butir-butir pertanyaan yang nantinya tertuang dalam angket. Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui kondisi ekonomi, sosial-budaya, dan lingkungan (fisik) yang ditujukan kepada masyarakat Desa Wisata Wukirsari.

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert berhubungan dengan sikap seseorang terhadap sesuatu. Dapat disimpulkan bahwa skala likert digunakan untuk mengatur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial ditetapkan oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel

peneliti. Dengan skala likert, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel tersebut dijadikan indikator sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban dari instrumen tersebut yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut.

TABEL 3.1.
SKALA LIKERT PERNYATAAN POSITIF DAN NEGATIF

No	Pernyataan	Skor Untuk Pernyataan Positif	Skor Untuk Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)/ Selalu	5	1
2	Setuju (S)/ Sering	4	2
3	Ragu-Ragu(RR)/	3	3
4	Tidak Setuju (TS)/ Hampir Tidak Pernah	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)/ Tidak pernah	1	5

Sumber: Sari, 2015

4. Dokumentasi, yaitu dengan cara menggunakan kamera untuk memberikan hasil gambar atau keadaan yang sesungguhnya di Desa Wisata Wukirsari.
5. Studi Pustaka, yaitu dengan cara mencari dan mengumpulkan data yang sudah ada dari berbagai sumber terpercaya, baik dari internet, buku, majalah, atau data yang berasal dari Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata atau instansi yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berhubungan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi. Dalam penelitian ini variabel penelitian yang akan digunakan adalah eksternalitas Desa Wisata Wukirsari. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian dari segi ekonomi, segi sosial-budaya dan segi fisik.

1. Dampak Ekonomi

Dengan adanya sektor pariwisata dapat mengembangkan ekonomi lokal terutama yang mempunyai daya tarik wisata yang cukup baik dan mendapat respons positif dari pemerintah dan wisatawan. Adanya Desa Wisata dapat membuka lapangan pekerjaan baru sehingga semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja dalam proses produksi dapat memperoleh yang sesuai dengan kemampuan dan akan menambah pendapatan masyarakat sekitar sehingga bisa meningkatkan taraf hidup yang layak. Selain itu kemajuan berpikir dan mengubah pola pandang masyarakat akan pengembangan suatu objek wisata, terutama adanya emansipasi wanita sehingga wanita pun bisa bekerja. Dengan demikian dapat mengembangkan perekonomian lokal melalui pemberdayaan masyarakat diberbagai macam kalangan.

2. Dampak Sosial-Budaya

kondisi sosial-budaya masyarakat di Desa Wisata Wukirsari yang meliputi variabel-variabel:

- a. Kerukunan (Tingkat kerukunan Masyarakat), kondisi rukun terjadi jika semua pihak berada dalam kondisi damai (jarang konflik dan suka tolong menolong. Keberadaan orang baru dalam suatu wilayah yang menyebabkan adanya keseimbangan baru pada sistem sosial di wilayah tersebut. keseimbangan baru tersebut dapat dicapai melalui konflik/damai yang menimbulkan reaksi pada kerukunan masyarakat.
- b. Kebudayaan, mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan suatu wujud yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan suatu keadaan yang berubah.
- c. Keamanan (tingkat kriminalitas), pariwisata berpotensi sebagai faktor penentu munculnya berbagai bentuk kriminalitas, bentuk kriminalitas bisa berupa kejahatan yang dilakukan masyarakat kepada wisatawan ataupun sebaliknya.

3. Dampak Fisik

- a. Kelengkapan fisik, untuk dapat melihat adanya peningkatan kualitas lingkungan dilihat dari kelengkapan fisik yang dibatasi pada ketersediaan sarana dan prasarana karena pengembangan pariwisata tidak terlepas dari penyediaan sarana dan prasarana

- b. Tata guna lahan, dampak pengembangan pariwisata terhadap lingkungan dan alam bisa berupa pengambil alihan lahan untuk pariwisata. (Sari, 2015)

F. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

Uji kualitas data terdiri dari dua macam uji yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang sudah dikembangkan pada tahap sebelumnya perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisisioner sehingga data yang ada harus melalui uji validitas dan uji reabilitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dari alat ukur yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas menunjukkan seberapa jauh suatu tes atau satu set dari operasi-operasi mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas berhubungan dengan tujuan dari pengukuran, dan berhubungan dengan kenyataan (*actually*) Pengukuran dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan benar atau nyata (Jogiyanto, 2014). Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkolerasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan skor total, menggunakan teknik uji kolerasi *Pearsonproduct moment*. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing $\geq 0,25$ (Rahayu, 2016).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*) ialah menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukuran. Reliabilitas berhubungan dengan akurasi (*accurately*) dari pengukurannya dan konsistensi dari pengukuran. Suatu pengukuran dikatakan reliabel (dapat diandalkan) jika dapat dipercaya. Supaya dapat dipercaya, maka hasil dari pengukuran harus akurat dan konsisten. Dikatakan konsisten jika beberapa pengukuran terhadap subjek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda (Jogiyanto, 2014).

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Teknik *Cronbach Alpha* adalah suatu teknik yang menunjukkan indeks konsistensi internal yang akurat, cepat dan ekonomis. Instrumen yang dipakai memenuhi reliabilitas nilai *cronbach Alpha* antara 0 sampai 1. Semakin besar koefisien *alpha* (mendekati 1) maka semakin besar kepercayaan terhadap alat ukur tersebut. Instrumen dipakai memenuhi reliabilitas jika nilai Cronbach Alpha $> 0,6$ (Ghonzali, 2002 dalam Rahayu, 2016).

G. Uji Analisis Data

Menurut Zaroh (2012), Analisis data ialah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis *multiplier effect*

Menurut Muhson (2016) Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan fakta.

Dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari lapangan terkumpul. Kegiatan analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, metabelasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Purwanto, 2007).

Langkah-langkah yang penulis lakukan dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen penelitian berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan.
2. Melakukan pengumpulan data kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuisisioner yang telah diisi, melakukan tabulasi dari hasil kuisisioner dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis (Sari, 2015).

Selanjutnya, analisis *multiplier effect* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengumpulan Informasi dan hasil keseluruhan mengenai pendapatan masyarakat dan aliran uang yang memberikan manfaat tidak

langsung dan manfaat *induced* bagi perekonomian lokal. Dampak ekonomi ini dapat diukur dengan menggunakan *multiplier effect* (efek pengganda) dari aliran uang yang terjadi melalui *Ratio Income Multiplier Tipe I* yaitu nilai yang menunjukkan seberapa besar dampak langsung yang dirasakan dari pengeluaran wisatawan berdampak pada keseluruhan ekonomi lokal (*Indirect Effects* dan dampak *induced*) (Setiawan, 2013). Pengelolaan data dilakukan menggunakan alat bantu *Microsoft Office Excel 2007*.

Menurut Vanhove (2005) dalam Putri (2015) rumusnya secara matematis ialah:

$$\text{Ratio Income Multiplier Tipe I} = \frac{D+N}{D}$$

Dimana:

D = Pendapatan lokal yang diperoleh secara langsung dari pengeluaran wisatawan (Rupiah)

N = Pendapatan lokal yang diperoleh secara tidak langsung dari pengeluaran wisatawan (Rupiah)

Jika nilai koefisien multiplier kurang dari atau sama dengan nol, maka lokasi wisata tersebut belum mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya. Sedangkan diantara nol dan satu ($0 < \text{dan} < 1$), maka lokasi wisata tersebut memiliki nilai dampak ekonomi yang rendah dan apabila nilai multipliernya lebih besar atau sama dengan satu (≥ 1), maka lokasi wisata tersebut telah mampu memberikan dampak ekonomi terhadap kegiatan wisatanya (Dritasto dan Angraeni, 2013).